

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Pembahasan pada bagian metode penelitian ini akan menguraikan mengenai (A) Tipe Penelitian (B). Identifikasi Variabel Penelitian, (C). Definisi Operasional Penelitian, (D). Subjek Penelitian, (E). Teknik Pengumpulan Data, (F). Validitas dan Reliabilitas alat ukur, serta (G) Metode Analisa Data.

#### **A. Tipe Penelitian**

Penelitian ini berorientasi deskriptif korelasional yakni ingin melihat hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat dan Penelitian ini mengungkapkan data yang telah ada berupa angka yang akan dianalisis melalui analisis statistik.

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel- variabel dari penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas adalah : Kematangan Emosi (X1)  
Konsep Diri (X2)
2. Variabel terikat adalah : Penyesuaian Sosial (Y)

#### **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional variabel bertujuan untuk mengarahkan variabel yang digunakan dalam penelitian agar sesuai dengan metode pengukuran yang telah dipersiapkan.

### 1. Penyesuaian sosial

Merupakan tingkah laku yang mendorong seseorang untuk menyesuaikan diri dengan orang lain dan kelompok sesuai dengan keinginan diri dan tuntutan lingkungan. Untuk mengungkap kemampuan penyesuaian sosial digunakan skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek penyesuaian sosial yaitu : a. kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, b. kemampuan menyesuaikan diri dengan setiap kelompok yang dimasukinya, c. menghormati, dan menghargai orang lain, d. menyukai orang lain dan aktivitas sosial, e. suka hidup berkelompok, dan f. tidak suka melawan norma kelompok.

### 2. Kematangan emosi

Merupakan suatu kondisi pencapaian tingkat kedewasaan dari perkembangan emosi pada diri individu yang ditandai oleh adanya kesanggupan mengendalikan perasaan dan tidak dapat dikuasai perasaan dalam mengerjakan sesuatu atau berhadapan dengan orang lain, tidak mementingkan diri sendiri tetapi mempertimbangkan perasaan orang lain. Untuk mengungkap kematangan emosi digunakan skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek yaitu : aspek-aspek kematangan emosional adalah sikap untuk belajar, memiliki rasa tanggung jawab. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan efektif, memiliki kemampuan untuk menjalin hubungan sosial, minat dan cinta.

### 3. Konsep diri

Adalah keyakinan, pandangan dan pikiran seseorang terhadap dirinya secara utuh, mencakup aspek fisik, psikologi, dan social. Data mengenai konsep diri di ungkap melalui skala konsep diri yang di susun berdasarkan aspek-aspek konsep diri yaitu ; a). Aspek fisik, b). Aspek sosial, c). Aspek moral dan d). Aspek psikis.

## C. Subjek Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan unsur atau elemen yang menjadi objek penelitian. Menurut Arikunto (2010) populasi merupakan kumpulan atau keseluruhan subjek penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas X dan XI SMA Swasta Bina Bersaudara Kecamatan Selesai yang berjumlah 712 siswa. Siswa kelas XII tidak dijadikan sebagai populasi penelitian mengingat siswa kelas XII telah lulus ujian UN. Jumlah populasi penelitian secara rinci dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Tabel 1. Data Sebaran populasi**

Kelas	Jumlah Siswa
X	370 orang
XI	342 orang
XII*	248 orang
Jumlah	960 orang

Keterangan: \* Kelas XII tidak menjadi sampel karena sudah tamat

## **2. Sampel**

Menurut Hadi (1990) sampel merupakan jumlah subjek yang merupakan bagian dari populasi yang mempunyai sifat yang sama dan sampel ini dikenai langsung dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Random Sampling*, dimana setiap siswa memiliki kesempatan untuk menjadi sampel, dengan cara memberikan nomor kepada mereka, kemudian nomor tersebut di kocok dan diambil secara acak, dan nomor yang terpilih adalah siswa yang menjadi sampel.

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 72 orang. Menurut Arikunto (2002) bahwa apabila jumlah populasi diatas 100 orang maka sampel yang digunakan 10% - 15% dari jumlah populasi.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode skala. Menurut Sutrisno Hadi (2004) mendefinisikan skala sebagai metode penelitian yang menggunakan daftar pernyataan yang harus dijawab atau daftar isian yang harus diisi oleh sejumlah subjek dan berdasarkan atas jawaban atau isian tersebut, peneliti mengambil kesimpulan mengenai subjek yang diselidiki.

Adapun anggapan-anggapan yang dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode ini adalah:

1. bahwa subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.

3. bahwa interpretasi subjek tentang pernyataan-pernyataan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.

Metode skala menurut Walgito (1989) mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari metode skala adalah: (1) metode skala adalah metode praktis, (2) tenaga yang diperlukan sedikit dan tidak memerlukan keahlian tertentu, (3) subjek dapat menjawab dengan leluasa tanpa dipengaruhi oleh orang lain.

Adapun kelemahan skala antara lain adalah: (1) peneliti mungkin tidak dapat langsung berhadapan dengan subjek penelitian, sehingga bila hal-hal yang kurang jelas maka keterangan lebih lanjut sulit diperoleh, (2) biasanya skala yang dikeluarkan tidak semuanya kembali, (3) kesalahan dalam pelaksanaan penelitian, kurang jelasnya pertanyaan-pertanyaan akan menyebabkan kurang validnya bahan yang diperoleh.

Beberapa antisipasi yang dilakukan untuk mengatasi kelemahan skala adalah: (1) dilakukan penyusunan skala yang sebaik-baiknya, yaitu dengan mengguankan bahasa yang sederhana, jelas dan singkat untuk menghindari kesalahan interpretasi, (2) subjek diberikan alternatif jawaban, (3) subjek diberikan penjelasan tentang pengisian skala dengan benar (Walgito, 1989).

Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

## 1. Skala Penyesuaian Sosial

Skala Penyesuaian sosial disusun berdasarkan di susun berdasarkan pendapat Hurlock (1995) yang mengemukakan empat kriteria untuk menentukan sejauh mana penyesuaian diri individu secara sosial, yaitu: penampilan nyata, penyesuaian diri terhadap kelompok, sikap sosial, dan kepuasan pribadi.

Berikut adalah kisi-kisi pembuatan skala penyesuaian sosial

**Tabel 2. Kisi-kisi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Penyesuaian sosial**

No	Aspek	No. Butir		Jmlh
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	Penampilan nyata	2, 4, 6	1, 3, 5	6
2.	Penyesuaian diri terhadap kelompok	8, 10, 14, 16, 18, 20, 22, 30	11, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 25, 29	17
3.	Sikap sosial	12, 24, 26, 28, 32, 34, 36	7, 9, 27, 31, 33, 35, 37, 39	15
4.	Kepuasan pribadi	38, 40, 42, 44	41, 43, 45	7
<b>Total</b>				<b>45</b>

## 2. Skala Kematangan Emosional

Skala Kematangan Emosional disusun berdasarkan aspek-aspek kematangan emosional adalah sikap untuk belajar, memiliki rasa tanggung jawab. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan efektif, memiliki kemampuan untuk menjalin hubungan sosial, minat dan cinta.

**Tabel 3. Kisi –kisi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala  
Kematangan Emosi**

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir		Jlh
			Favourable	Unfavourable	
1	Sikap untuk belajar	1. Punya niat untuk belajar 2. Senang belajar 3. Tingkah laku sehari-hari diisi dengan belajar	1, 2, 21, 22, 41, 42	17, 18, 35, 36, 51, 52	12
2	Memiliki rasa tanggungjawab	1. Memiliki ketelitian 2. Siap untuk dikritik 3. Mau memperbaiki kesalahan	3, 4, 23, 24, 43, 44	19, 20, 37, 38, 53, 54	12
3	Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan efektif	1. Mau membuka pembicaraan 2. Bersikap ramah 3. Memiliki kepedulian	11, 12, 25, 26, 45, 46	5, 6, 39, 40, 55, 56	12
4	Memiliki kemampuan untuk menjalin hubungan sosial	1. Mau membuka hubungan baru 2. Tidak takut berada di tempat yang asing 3. Bersikap terbuka	13, 14, 31, 32, 47, 48	7, 8, 27, 28, 57, 58	12
5	Minat dan cinta	1. Memiliki keinginan untuk disukai orang lain 2. Suka berhubungan dengan orang lain 3. Memiliki rasa cinta terhadap sesama	15, 16, 33, 34, 49, 50	9, 10, 29, 30, 59, 60	12
Jumlah			30	30	60

### 3. Skala Konsep Diri

Skala konsep diri disusun berdasarkan aspek-aspek konsep diri adalah

- a. Aspek fisik, yaitu bagaimana penilaian individu terhadap segala sesuatu yang terlihat secara fisik yang dimilikinya seperti tubuh, kesehatan, pakaian penampilan.

b. Aspek sosial, yaitu bagaimana peranan sosial yang perankan individu mencakup hubungan antara individu dengan keluarga dan individu dengan lingkungan

c. Aspek moral, merupakan nilai dan prinsip yang memberi arti dan arah dalam kehidupan individu dan memandang nilai etika moral dirinya seperti kejujuran, tanggungjawab atas kegagalan yang dialaminya, religiusitas serta perilakunya. Apakah perilaku dalam menjaga kebersihan organ reproduksi sesuai dengan norma yang ada dan tidak mengganggu kepentingan masyarakat sekitar.

d. Aspek psikis, meliputi pikiran, perasaan dan sikap yang dimiliki individu terhadap dirinya sendiri.

Berikut adalah kisi-kisi pembuatan aitem skala konsep diri

**Tabel 4. Kisi-sisi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Konsep diri**

NO	Aspek-aspek Konsep Diri	Indikator	NOMOR BUTIR		Jlh
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Fisik	Memiliki penilaian positif terhadap kondisi/keadaan tubuh, penampilan fisik, keahlian, pakaian	1, 9, 17, 25, 33, 41, 49	2, 10, 18, 26, 34, 42, 50	14
2	Psikis	Meliputi pikiran, perasaan dan sikap yang positif terhadap dirinya sendiri.	3, 11, 19, 27, 35, 43, 51	4, 12, 20, 28, 36, 44, 52	14
3	Sosial	Mampu melakukan peranan sosial dalam menjalin hubungan antara individu dengan keluarga dan individu dengan lingkungan	5, 13, 21, 29, 37, 45, 53	6, 14, 22, 30, 38, 46, 54	14
4	Moral	Memiliki nilai dan prinsip dalam memandang nilai etika moral dirinya seperti kejujuran, tanggungjawab atas kegagalan yang dialaminya, dan religiusitas	7, 15, 23, 31, 39, 47, 55	8, 16, 24, 32, 40, 48, 56	14
TOTAL			28	28	56

Skala-skala tersebut disusun dengan model skala Likert yang terdiri dari pernyataan-pernyataan dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Dengan menggunakan modifikasi terhadap alternatif jawaban menjadi skala empat tingkat, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Penilaian yang diberikan untuk jawaban *favourable*, yaitu “Sangat Setuju (SS)” diberi nilai 4, jawaban “Setuju (S)” diberi nilai 3, jawaban “Tidak Setuju (TS)” diberi nilai 2, dan jawaban “Sangat Tidak Setuju (STS)” diberi nilai 1. sedangkan untuk aitem *unfavourable*, maka penilaian yang diberikan untuk jawaban “Sangat Setuju (SS)” diberi nilai 1, jawaban “Setuju (S)” diberi nilai 2, jawaban “Tidak Setuju (TS)” diberi nilai 3, dan jawaban “Sangat Tidak Setuju (STS)” diberi nilai 4.

#### **F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur**

Baik tidaknya suatu penelitian di tentukan oleh suatu alat ukur. Oleh karena itu suatu alat ukur sebelum digunakan dalam suatu penelitian harus memiliki syarat validitas dan reliabilitas sehingga alat tersebut tidak menyesatkan hasil pengukuran dari kesimpulan yang akan di dapat.

##### **1. Validitas**

Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur (Arikunto, 1997). Ditambahkan oleh Azwar (1996) bahwa suatu alat ukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsinya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dikenakannya alat ukur tersebut.

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur, dalam hal ini angket diuji validitasnya dengan menggunakan teknik analisa *Product Moment* rumus angka kasar dari Pearson, yaitu mencari koefisien korelasi antar tiap butir dengan skor total (Hadi, 1996).

Di mana rumusnya adalah :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right] \left[ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$	=	Koefisien korelasi antar tiap butir dengan skor total.
$\sum XY$	=	Jumlah hasil kali antar setiap butir dengan skor total.
$\sum X$	=	Jumlah skor keseluruhan subjek untuk tiap butir.
$\sum Y$	=	Jumlah skor keseluruhan butir pada subjek.
$\sum X^2$	=	Jumlah kuadrat skor x
$\sum Y^2$	=	Jumlah kuadrat skor y
$N$	=	Jumlah subjek.

Nilai validitas setiap butir (koefisien *r product moment*) sebenarnya masih perlu dikoreksi karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikorelasikan dengan skor total, ikut sebagai komponen skor total, dan hal ini menyebabkan koefisien *r* menjadi lebih besar (Hadi, 2004). Teknik untuk membersihkan kelebihan bobot ini dipakai formula *part whole*. Adapun formula *part whole* adalah sebagai berikut :

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{(SD_y)^2 + (SD_x)^2 - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)}}$$

Keterangan :

$r_{bt}$	=	Koefisien r setelah dikoreksi
$r_{xy}$	=	Koefisien r sebelum dikoreksi ( <i>product moment</i> )
$SD_x$	=	Standar Deviasi skor butir
$SD_y$	=	Standar Deviasi skor total
$(SD_x)^2$	=	Standar Deviasi kuadrat skor x
$(SD_y)^2$	=	Standar Deviasi kuadrat skor y
N	=	Jumlah Subjek

## 2. Reliabilitas

Konsep dari reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauhmana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap sekelompok subjek yang sama, diperoleh hasil yang relatif sama selama aspek dalam diri subjek yang diukur belum berubah (Azwar).

Analisis reliabilitas alat ukur yang dipakai adalah formula *Cronbach's Alpha*

## G. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu Hubungan antara Kematangan Emosional dan Konsep Diri dengan Penyesuaian Sosial digunakan Analisis Regresi Berganda. Penggunaan analisis Regresi Berganda akan menunjukkan variabel yang dominan dalam

mempengaruhi variabel terikat dan mengetahui sumbangan efektif dari masing-masing variabel.

Rumus Regresi Berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y : Penyesuaian Sosial

X1 : Kematangan Emosional

X2 : Konsep Diri

b<sub>0</sub> : besarnya nilai Y jika X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> = 0

b<sub>1</sub> : besarnya pengaruh X<sub>1</sub> terhadap Y dengan asumsi X<sub>2</sub> tetap

b<sub>2</sub> : besarnya pengaruh X<sub>2</sub> terhadap Y dengan asumsi X<sub>1</sub> tetap

Sebelum data dianalisis dengan teknik analisis regresi, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi penelitian, yaitu :

1. Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
2. Uji Linieritas, yaitu : untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat.